

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK MELALUI BERMAIN PESAN BERANTAI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL II PAROPO CABANG TELLO BARU MAKASSAR**

**Desy Indriani**

**Prodi PG.PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar**

**desyindriani880@gmail.com**

**Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui bermain pesan berantai pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Paropo Makassar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui bermain pesan berantai pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Paropo Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah permainan pesan berantai dan kemampuan bahasa reseptif anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Paropo Makassar dengan subjek penelitian 10 orang anak didik yang usianya 5-6 tahun dan seorang guru di kelompok B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian observasi guru siklus satu berada pada kategori cukup dan kategori baik pada siklus dua. Hasil penelitian observasi anak pada siklus satu berada pada kategori belum berkembang dan berada pada kategori mulai berkembang pada siklus dua.

**Kata Kunci** : Bahasa Reseptif, Permainan Pesan Berantai

## PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan pra sekolah menangani anak usia 4-6 tahun. Menurut para ahli, usia ini disebut juga usia emas (*golden age*) dimana anak memiliki masa peka dan anak mulai sensitif menerima stimulasi dalam mengembangkan seluruh potensinya. Masa ini ditandai dengan pesatnya perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikis yang meliputi nilai-nilai agama, sosial, mental, kemandirian, bahasa, kognitif, dan seni. Agar perkembangan dan pertumbuhan anak tercapai secara optimal, memerlukan stimulasi yang sesuai upaya sadar dari orangtua, guru, dan orang dewasa lainnya yang ada disekitarnya.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut UU Nomor 20 Tahun 2003

BAB I Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Bahasa adalah alat bantu

manusia yang luar biasa. Dengan bahasa kita dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Selain itu melalui bahasa pula kita dapat menyimpan ide dan segala hal yang kita pelajari di masa lampau. Perkembangan bahasa terjadi paling banyak pada masa bayi dan masa prasekolah (usia 4-6 tahun). Terdapat dua daerah pertumbuhan bahasa yaitu bahasa yang

bersifat pengertian atau reseptif (*understanding*) dan pernyataan atau ekspresif (*producing*). Bahasa bersifat pengertian (misalnya mendengarkan dan membaca) menunjukkan kemampuan anak untuk memahami dan berlaku terhadap komunikasi yang ditujukan kepada anak tersebut. Bahasa bersifat ekspresif (bicara dan tulisan) menunjukkan ciptaan bahasa yang dikomunikasikan kepada orang lain.

Kemampuan bahasa reseptif terkait dengan kesanggupan anak dalam

Berdasarkan hal tersebut dan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13-15 Februari 2018 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Paropo Makassar. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan bahasa reseptif anak masih kurang khususnya di Kelompok B.

memahami isi pesan secara benar dari orang lain. Anak-anak yang mampu memahami pesan-pesan atau informasi yang diterimanya dapat terlihat ketika mereka terampil mengolah pesan atau informasi tersebut ke pikiran mereka, kemudian mengemukakannya secara lisan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pentingnya meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak sangat mempengaruhi keterampilan mereka dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kurangnya pemahaman anak terhadap apa yang dikemukakan guru akan memiliki dampak yang besar terhadap cara anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kurangnya pemahaman anak dalam proses kegiatan pembelajaran juga dapat menghasilkan respons yang tidak tepat.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Bahasa Reseptif

Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak taman kanak-kanak adalah perubahan yang terjadi pada anak yang ditandai dengan perkembangan bahasa anak. Menurut Mustakim (2001) bahwa perkembangan bahasa yang dimaksud adalah “perkembangan bunyi, perkembangan kata, perkembangan kalimat, dan perkembangan makna”

Menurut Petersen dan Donna (2015) bahasa reseptif merupakan kemampuan untuk mendengar dan memahami bahasa. Anak-anak bisa mendengarkan perbedaan diantara semua suara yang dituturkan di dunia saat seseorang dilahirkan. Itulah kenapa para bayi disebut sebagai “pembelajar bahasa universal”.

Selanjutnya, Satibi (2008) reseptif adalah kemampuan anak untuk mengenal dan bereaksi terhadap seseorang, terhadap kejadian lingkungan sekitarnya, mengerti maksud mimik dan nada suara dan akhirnya mengerti kata-kata.

Tilton (Yuwono, 2009) mengungkapkan bahwa bahasa reseptif adalah kemampuan pikiran manusia untuk mendengarkan bahasa bicara dari oranglain dan menguraikan hal tersebut dalam gambaran mental yang bermakna atau pola pikiran, dimana dipahami dan digunakan oleh penerima pesan. Pada sekitar delapan bulan anak mulai menunjukkan bahwa dia sedikit memahami apa yang dikatakan lawan bicaranya, mampu merespon dengan benar apa yang dikatakan kepadanya.

Efendi (Pararra, 2009) mengemukakan bahwa bahasa reseptif

adalah kemampuan untuk mengerti apa yang dilihat dan apa yang didengar. Pemahaman anak dalam menyimak membantu ia dalam bertindak, berperilaku dan berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bahasa reseptif adalah kemampuan seseorang anak dalam menerima dan memahami bahasa yang dituturkan orang lain dan meresapkan kode-kode yang diterima kedalam pemahamannya, sehingga terbuka dan tanggap terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengarnya.

## 2. Permainan Pesan Berantai

Kegiatan bermain merupakan aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan. Apabila keterampilan yang diperoleh dalam permainan itu

berupa keterampilan bahasa tertentu, permainan tersebut dinamakan permainan bahasa, belajar dengan bermain adalah kegiatan terpadu antara belajar dan bermain yang diintegrasikan dalam sebuah materi pelajaran. Tindakan ini merupakan upaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dengan tujuan akhir mencapai pembelajaran sehat dan pemerolehan mutu yang optimal.

Secara teori bermain mengandung arti seperti yang dikemukakan oleh Adami (2007:1) mengemukakan:

Bermain adalah suatu aktivitas yang langsung, spontan dimana seorang berinteraksi dengan orang lain, benda-benda disekitarnya yang dilakukan dengan senang (gembira), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya khayal (imajinasi), menggunakan panca indera dan seluruh anggota tubuhnya.

Sulaiman (2011) menjelaskan kegiatan bermain pesan berantai merupakan salah satu jenis bermain bahasa dimana permainan ini dilakukan dengan cara setiap anak harus membisikkan suatu kata atau kalimat ataupun cerita kepada pemain berikutnya. Terus berurut sampai pemain terakhir. Pemain terakhir harus mengatakan isi kata atau kalimat atau cerita yang dibisikkan, permainan ini dapat dilombakan dengan cara berkelompok. Oleh karena permainan ini dinamakan pesan berantai karena setiap pemain secara berurutan harus membisikkan suatu kalimat kepada pemain berikutnya. Kalimat yang dibisikkan adalah kalimat hasil menyimak bisikan pemain sebelumnya. Tujuan permainan ini untuk melatih keterampilan menyimak.

Materi yang dikomunikasikan disesuaikan dengan taraf perkembangan peserta didik. Pola kalimat yang dibisikkan hendaknya sejalan dengan pola kalimat yang diajarkan, dan bukan pola kalimat yang sudah dihafal peserta didik.

Sesuai dengan namanya, dalam permainan ini setiap pemain membisikkan sebuah kalimat kepada teman kelompoknya secara berurutan. Pemain pertama menerima bisikan dari gurunya atau bisa juga berupa tulisan dari gurunya kemudian menyampaikannya apa yang telah didengarnya kepada pemain kedua, pemain kedua menyampaikannya pula kepada pemain ketiga, demikian seterusnya. Pemain terakhir kemudian menyampaikannya kepada gurunya kembali untuk mendapatkan nilai. Besarnya nilai dari setiap kelompok

didasarkan pada tingkat kesalahan yang dilakukan.

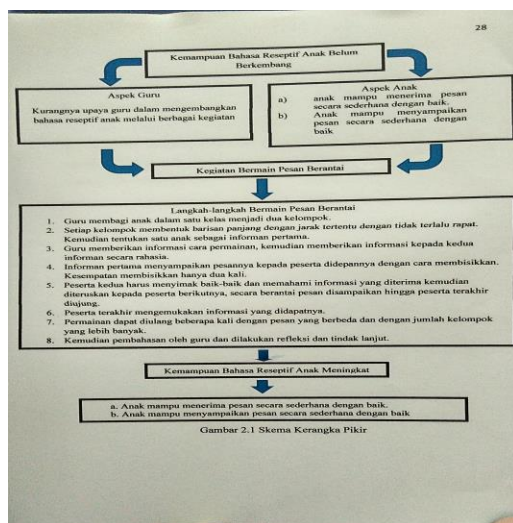
Beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan bermain pesan berantai oleh Agustina (2009) mengemukakan prosedur permainan ini yaitu:

- 1) Guru membagi anak menjadi dua kelompok.
- 2) Setiap kelompok membentuk barisan panjang dengan jarak tertentu dan tidak terlalu rapat, kemudian tentukan satu anak sebagai informan pertama.
- 3) Guru memberikan informasi atau peraturan permainan, kemudian memberikan informasi kepada kedua informan secara rahasia.
- 4) Informan pertama menyampaikan pesan kepada peserta atau teman didepannya dengan cara

dibisikkan. Kesempatan membisikkan hanya dua kali.

- 5) Peserta kedua harus menyimak baik-baik informasi yang diberikan kemudian diteruskan ke peserta berikutnya secara berantai hingga pesan sampai kepada peserta terakhir yang berada di ujung.
- 6) Peserta terakhir yang mendapatkan pesan mengemukakan isi pesan yang diterimanya.
- 7) Permainan dapat diulang beberapa kali dengan isi pesan yang berbeda dan dengan jumlah kelompok yang lebih banyak.
- 8) Kemudian pembahasan oleh guru dan dilakukan refleksi serta tindak lanjut.

Kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :



## METODE PENELITIAN

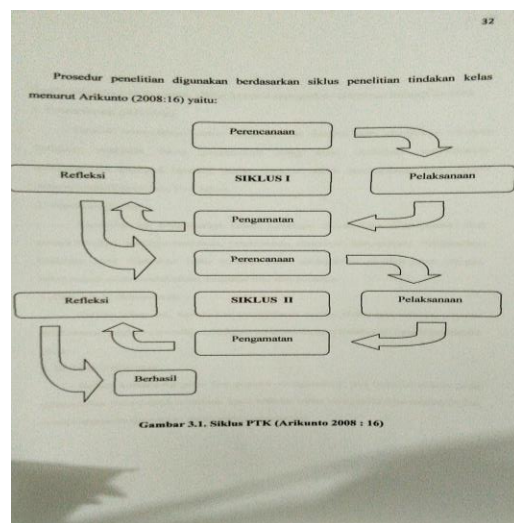
Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Busthanul Athfal yang terletak di Jalan Babussalam IV No. 16 Paropo Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru yang mengajar di kelas kelompok B1 dan anak didik sebanyak

10 orang yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan.

Rancangan penelitian ini secara tersusun mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.



## HASIL PENELITIAN

Peningkatan cara mengajar guru sangat meningkat dengan signifikan. hal ini dapat dilihat bahwa pada Siklus I terdapat 75% aspek guru yang dinilai cukup dan 25% aspek guru yang dinilai baik sehingga dikategorikan cukup. Sedangkan pada Siklus II terdapat 100% aspek guru yang dinilai baik sehingga dikategorikan baik.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI GURU

Pertemuan : Siklus II Pertemuan II  
 Nama Guru : Nur Indah Sari  
 Hari/Tanggal : Selasa 31 Juli 2018

Perhatikan : Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan anda saat guru melakukan pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Nilai		
		B	C	K
1	Guru membagi anak menjadi dua kelompok	✓		
2	Guru membentuk barisan panjang	✓		
3	Guru memberikan informasi atau penitiran permatalan, kemudian memberikan informasi kepada kedua informan secara rahasia	✓		
4	Kemudian pembahasan oleh guru dan dilakukan refleksi serta tindak lanjut	✓		
Jumlah		100%		
Kategori		Baik		

Kemampuan bermain pesan berantai pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Paropo Makassar meningkat sangat signifikan karena terlihat hasil pada Siklus I indikator I terdapat 6 anak kategori BB dan 4 anak keategori MB sedangkan indikator II terdapat 7 anak kategori BB dan 3 anak kategori MB. Pada siklus II indikator I terdapat 3 anak kategori MB dan 7 anak kategori MB sedangkan indikator II terdapat 3 anak kategori BB dan 7 anak kategori MB.

Penggunaan pesan berantai pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal II Paropo Makassar telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu anak yang telah mencapai indikator kemampuan bahasa reseptif terdapat

70% anak yang termasuk dalam kriteria Mulai Berkembang.

Lampiran 13

**LEMBAR OBSERVASI ANAK**  
Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui Bermain Pesan Berantai pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah II Paropo Kota Makassar


Pertemuan : Siklus II Pertemuan II  
Nama Guru : Nur Indah Sari  
Hari/Tanggal : Selasa 31 Juli 2018

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom skor penilaian yang sesuai dengan kemampuan berbahasa reseptif anak.

No	Nama Anak	Indikator							
		Kemampuan Bahasa Reseptif Anak							
		Anak mampu menerima pesan sederhana dengan baik				Anak mampu menyampaikan pesan secara sederhana dengan baik			
BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	Wajah		✓				✓		
2.	Ilaia		✓				✓		
3.	Makasa		✓				✓		
4.	Akbar		✓				✓		
5.	Liliana	✓				✓			
6.	Indah		✓				✓		
7.	Amin		✓				✓		

8.	Rival	✓				✓		
9.	Alamsyah	✓				✓		
10.	Azhar		✓				✓	
	Jumlah	3	7			3	7	
	Persentase	30%	70%			30%	70%	

Keterangan :  
BSB : Berkembang Sangat Baik  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
MB : Mulai Berkembang  
BB : Belum Berkembang

Observer,  
  
Dey Indriani

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Paropo Cabang Tello Baru Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak pada anak kelompok B adanya peningkatan dalam

pembelajaran, baik dari aktivitas belajar guru maupun hasil belajar anak, dimana pada siklus I aktivitas belajar guru berada pada kategori cukup menjadi kategori baik pada siklus II. Sedangkan pada hasil belajar anak pada siklus I berada pada kategori belum berkembang menjadi mulai berkembang pada siklus II.

## SARAN

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan agar menggunakan metode bermain pesan berantai dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak.
2. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain pesan berantai

yang disesuaikan dengan tema agar anak tidak merasa bosan, sehingga saat belajar juga merasa menyenangkan.

3. Kepada sekolah, agar meningkatkan pembinaannya kepada guru dalam upaya proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain pesan berantai secara tepat dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu. 2000. *Psikologi Pendidikan. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.*
- Adami, Kahira. 2007. *PAUD dengan Metode Beyond Benters Circle Time.* Makassar:Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta:Bumi Aksara.
- Agustinah, Sri. 2009. *Permainan Pesan Berantai Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar.* (Online) <http://freepdf.jpdf/permainan-bisik-berantai.Html>. Diakses 4 april 2018.
- Christianti, Martha. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/martha-christianti-mpd/pengembangan-bahasa-untuk-anak-usia-dini.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018
- Gunarti, Nur, dkk. 2008. *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- , 2007. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh. 2006. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-kanak.* Jakarta:Universitas Terbuka.
- Mustakim, Nur, dkk. 2001. *Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- , 2005. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa.* Jakarta: Depdiknas.
- Pararra, Army. 2009. *Penerapan Metode Bermain Sandiwara Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak di Tk.* Makassar: FIP UNM.
- Petersen, Sandra dan Donna Witmer. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia*

- Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal (A Relationship-Based Approach)*. Jakarta : Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Satibi. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulaiman. 2011. *Permainan Bahasa*. (Online)<http://www.Sma4Wiba.sch.id> permainan-bahasa!. Diakses 5 april 2018.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Wafiyah, Nurul. 2013. Penerapan Media Aplikasi Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal VI Biring Romang Romang Cabang Manggala Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Diakses pada tanggal 12 april 2018.
- Yuwono. 2009. *Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif*. UPI:Bandung.
- Zaini, Ahmad. 2015. *Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Anak Usia Dini* Online <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1432-4819-1-PB.pdf>. Diakses pada tanggal 4 april 2018.
- Zubaidah, Enny. 2004. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Teknik Pengembangannya di Sekolah*. (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/87931-ID-perkembangan-bahasa-anak-usia-dini-dan-t.pdf> Diakses pada tanggal 26 maret 2018.
- [Http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/23238/Chapter%20II.pdf;sequence=3](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/23238/Chapter%20II.pdf;sequence=3). Diakses pada tanggal 5 Agustus 2018.
- Wahab, Abdul Rosyidi. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Online) [http://eprints.walisongo.ac.id/963/3/083911030\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/963/3/083911030_Bab2.pdf).